

**KECERDASAN INTERPERSONAL PELAKU *VERBAL*
BULLYING DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN GLAGASAN ROWOTAMTU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
Oleh:
FITRA ARINI
NIM T20184036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**KECERDASAN INTERPERSONAL PELAKU *VERBAL*
BULLYING DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN GLAGASAN ROWOTAMTU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

FITRA ARINI
NIM T20184036



Disetujui Pembimbing
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dr. Nino Indrianto, M. Pd
NIP. 198606172015031006

KECERDASAN INTERPERSONAL PELAKU *VERBAL BULLYING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN GLAGASAN ROWOTAMTU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Desember 2022

Tim Penguji:

Penguji Utama

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160366

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 20160391

Anggota:

1. Dr. Istiqadah, S.Pd.I, M.Pd.I
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ عَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ (رواه الترمذي)

“Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah saw. Bersabda : orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* (At-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi, (Beirut, Dar al-Arab al-Islami, 1998), Juz 4, h. 638.)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi penyayang dan Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur saya karena telah memberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mendapatkan Ridho-Nya. Saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Kedua orang tua saya, Ahmad Suyono dan Ibu Siti Hilyatuzzahroh. Terimakasih atas do'a dan dukungannya serta kasih sayang setulus hati yang berlimpah, yang mendidik mulai dari saya kecil hingga bisa menempuh pendidikan di bangku kuliah sekarang ini. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang panjang, Aamiin.
2. Adik kandung saya, Fatra Arillah yang telah memberi dukungan serta do'a. Semoga karya ini dapat dijadikan motivasi bagimu kelak agar terus semangat dalam menimba ilmu hingga di perguruan tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **KECERDASAN INTERPERSONAL PELAKU VERBAL BULLYING DI MI HIDAYATUL MUBTADIIN GLAGASAN ROWOTAMTU JEMBER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**”.

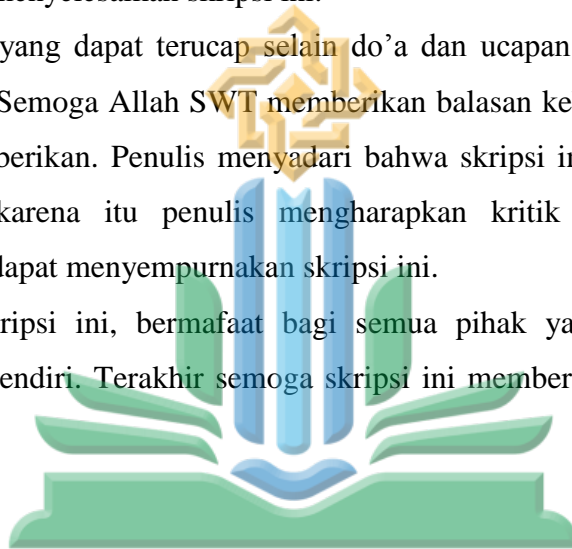
Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena didukung oleh banyak orang tentunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini,
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah melancarkan proses dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu, bimbingan, motivasi serta arahan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ahmad Fauzi S. Pd. I, selaku Kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan, Rowotamtu, Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian, membantu dan memfasilitasi terkait penelitian skripsi.

7. Segenap keluarga besar MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan, Rowotamtu, Jember yang telah membantu memberikan informasi serta kelancaran untuk penelitian skripsi ini.
8. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
9. Seluruh teman-teman PGMI kelas D1 serta teman-teman, sahabat, dan orang tersayang yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.



Jember, 09 Desember 2022

Penulis,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

FITRA ARINI
NIM. T20184036

ABSTRAK

Fitra Arini, 2022. *Kecerdasan Interpersonal Pelaku Verbal Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: kecerdasan Interpersonal, *Verbal Bullying*

Kecerdasan interpersonal dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat sosial yang dimiliki siswa. Kurangnya kecerdasan interpersonal siswa menyebabkan timbulnya masalah masalah sosial dimasyarakat. Salah satu hal yang menyebabkan tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal adalah *verbal bullying*. Hal itu juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* yang terjadi di lapangan.

Fokus penelitian ini meliputi: (1.) Bagaimana kecerdasan interpersonal dalam dimensi *social sensitivity* pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember? (2.) Bagaimana kecerdasan interpersonal dalam dimensi *social insight* pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember? (3.) Bagaimana kecerdasan interpersonal dalam dimensi *social communication* pelaku *verbal bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Glagasan Rowotamtu Jember.

Tujuan penelitian ini adalah (1.) Mendeskripsikan kecerdasan interpersonal dimensi *social sensitivity* pelaku *verbal bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Glagasan Rowotamtu Jember (2.) Mendeskripsikan kecerdasan interpersonal dimensi *social insight* pelaku *verbal bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Glagasan Rowotamtu Jember (3.) Mendeskripsikan kecerdasan interpersonal dimensi *social communication* pelaku *verbal bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Glagasan Rowotamtu Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1.) Hasil kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social sensitivity* kurang baik karena pelaku masih mengganggu temannya (2.) Hasil kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social insight* baik karena pelaku memiliki kesadaran diri dan dapat memecahkan permasalahan secara efektif (3.) Hasil kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social communication* baik karena pelaku memiliki komunikasi sosial yang sangat tinggi di lingkungan sosialnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Definisi istilah	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian terdahulu	13
B. Kajian teori	22
a. Kecerdasan	22

b. Kecerdasan Interpersonal	25
c. Verbal <i>Bullying</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan jenis penelitian	50
B. Lokasi penelitian	51
C. Subyek penelitian	52
D. Teknik pengumpulan data	53
E. Analisis data	56
F. Keabsahan data	60
G. Tahap-tahap penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran obyek penelitian	62
B. Penyajian data dan analisis	64
C. Pembahasan temuan	78
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
4. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	
5. Instrument Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
8. Dokumentasi	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian	10
Tabel 4.1 Hasil Temuan	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pendewasaan dan hidup tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, sebagai sebuah profesi.¹

Menurut Heidjrachman dan Husnah, pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo, kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.²

Pendidikan anak ditujukan untuk membantu orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak termasuk di dalamnya yaitu aspek kecerdasan. Salah satu aspek kecerdasan yang penting bagi

¹ Moh Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 4

² Benny Heldrianto, *penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya*, 2013

tumbuh kembang anak usia dini adalah kecerdasan interpersonal (sosial) karena anak sebagai individu sosial membutuhkan orang lain untuk bergaul, berinteraksi, dan dapat bekerja sama tidak hanya dengan anak yang sebaya tetapi juga orang yang lebih dewasa di dalam kehidupan sosialnya. Kehidupan sosial sangat dibutuhkan anak usia dini untuk menemukan jati dirinya dan dapat diterima oleh kalangan masyarakat.

Salah satu dari kecerdasan yang dibahas dalam konteks penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang sekitarnya. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami dan menggambarkan perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal memungkinkan anak mampu membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan orang lain. Kecerdasan ini sudah dimiliki anak sejak ia lahir dan perlu dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. Oleh sebab itu, hendaknya untuk membangun kecerdasan interpersonal perlu dibangun sejak anak berusia dini.³

Kecerdasan interpersonal penting untuk ditingkatkan pada masa usia dini karena bermanfaat bagi mereka hingga dewasa agar mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya. Kecerdasan interpersonal memungkinkan anak bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk membentuk dan menjaga hubungan serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu

³ Dwi Istanty, Marmawi, Halida, Analisis Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak, FKIP UNTAN

kelompok. Berkaitan dengan peran kecerdasan interpersonal pada diri seseorang.⁴

Kecerdasan interpersonal yang merupakan bagian dari kecerdasan jamak penting untuk kita diketahui oleh guru. Sabri mengatakan tujuan penting dalam mengetahui berbagai aspek yang terdapat dalam kecerdasan jamak adalah diharapkan para pendidik dapat memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya masing-masing. Apabila guru memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya, berarti mengindikasikan bahwa guru memperlakukan anak sesuai dengan kebutuhannya.⁵

Pentingnya pemahaman secara mendalam tentang kecerdasan anak, sehingga pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan secara tepat kepada anak, asumsi itu menjadi alasan peneliti berminat untuk mempelajari secara mendalam terkait kondisi kecerdasan interpersonal anak. Tidak hanya pada batasan demikian, kondisi kecerdasan interpersonal anak yang telah dipahami perlu difasilitasi dan stimulasi melalui proses bimbingan agar dapat berkembang secara optimal.

Dalam Pasal 54 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang menjelaskan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau

⁴ Siti Kurniasih, Kecerdasan Interpersonal anak usia dini, (Guepedia Group, 2021), 10

⁵ Martin, *Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling*, SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 2, Desember 2016

lembaga pendidikan lainnya”.⁶ Namun kenyataannya, kita sering mendapatkan informasi dari beberapa media bahwa kasus kekerasan dalam dunia pendidikan makin marak diperbincangkan. Secara umum, tindakan kekerasan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikis.

Agama Islam telah melarang perundungan dalam bentuk apapun. Al quran menyebutkan larangan ini dalam surat al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ط
بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ؕ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.⁷

Dalam surah al-Hujurat ayat 11 mengajarkan agar kita senantiasa introspeksi diri lebih dulu sebelum menilai baik buruknya orang lain. Bagi masyarakat yang tidak bisa bersikap bijak akan sangat mudah ikut merundung

⁶ Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

⁷ Departemen agama republik indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, Penerbit Jaban), 516

dan pada akhirnya ikut menjadi pelakunya tanpa disadari. Padahal Alquran telah memberi peringatan, “*boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok).*”

Tindakan kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah *bullying*. Sekolah yang harusnya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pengembangan potensi serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif untuk siswa ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktik *bullying*. Kasus ini seakan seperti fenomena gunung es yang hanya terlihat sedikit dipermukaan, namun sebenarnya akan terlihat lebih besar jika kita teliti secara lebih dalam.

Dari pengamatan penulis, pelaku dan korban *bullying* lebih banyak terjadi di kalangan anak-anak, yang mulanya secara tidak sengaja mereka lakukan di lingkungan sekolah dan rumah yang umumnya dilakukan oleh pihak yang merasa berkuasa, kuat dan atau mempunyai kelebihan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Carroll et al yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan *bullying* adalah lemahnya ketrampilan sosial *bully* karena rasa simpati dan empati yang rendah dan memiliki tabiat menindas. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian C. Samivalli menyatakan bahwa motif sebagian dari para pelaku *bullying* adalah untuk mendapatkan pengakuan dari para korbannya, oleh karena itu dapat dipahami jika individu yang memiliki harga diri rendah, rentan menjadi pelaku *bullying*. Hal ini sangat bisa dipahami karena ketika seseorang menganggap dirinya tidak berharga dan tidak menyayangi dirinya sendiri, maka seseorang

dapat melakukan beragam tindakan yang justru merugikan dirinya sendiri, baik disadarinya maupun tidak.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember, peneliti menemukan masalah yang terjadi yaitu adanya pengucilan terhadap siswa di sekolah. Hal ini sangat berdampak negatif bagi siswa, seperti rasa minder, malu dan tertekan karena dijauhi oleh teman temannya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang perundungan yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin. Setiap sekolah harus mampu memberikan keamanan bagi siswa siswinya terutama dalam proses pembelajaran baik keamanan fisik, mental maupun *verbal*. Peneliti menekankan perlunya guru menghayati peran mereka sebagai pendidik dan mengetahui berbagai peristiwa *bullying* yang terjadi agar dapat mencegah serta mengatasi *bullying* yang terjadi di kelas.

Sehubungan dengan itu, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang “Kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi *sosial sensitivity* pelaku *verbal bullying*?

⁸ Eny Nurhyaty, Ade Sri Mulyani, *Pengenalan Bulliying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,(Vol. 3 No. 2 Agustus 2020 Hal. 173-179)

2. Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi *sosial insight* pelaku *verbal bullying*?
3. Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi *sosial communication* pelaku *verbal bullying*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal dimensi *sosial sensitivity* pelaku *verbal bullying*
2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal dimensi *sosial insight* pelaku *verbal bullying*
3. Untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal dimensi *sosial community* pelaku *verbal bullying*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Adanya penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapaun manfaat yang diharapkan peneliti ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas wawasan terkait tindakan *bullying* pada siswa sehingga dapat menjadi acuan bagi guru untuk lebih mendidik dan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam terkait tindakan *bullying* siswa serta dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti

b. UIN KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam mengembangkan penelitian, baik kalangan maupun mahasiswa

c. Lembaga/Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi madrasah dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam membimbing peserta didik

d. Pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang

E. Definisi Istilah

1. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman, memperoleh pengetahuan, berpikir secara abstrak, atau beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Kecerdasan dibagi menjadi 9 macam yaitu, kecerdasan bahasa, kecerdasan linguistik, kecerdasan musik, kecerdasan logis-matematis,

kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. Kecerdasan ini berfungsi untuk memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Kecerdasan Interpersonal mempunyai 3 aspek yaitu : dimensi sosial sensitivity, dimensi *sosial insight*, dan dimensi sosial *community*.

3. Verbal Bullying

Bullying adalah tindakan agresif yang dapat berupa kekerasan fisik ataupun psikologis, yang dilakukan secara sengaja secara verbal. Perilaku tersebut biasanya dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih senior, lebih kuat, lebih besar terhadap seseorang atau sekelompok yang lebih junior, lebih lemah, dan lebih kecil. Sehingga perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di *bully* merasa menderita baik secara fisik, maupun psikis.

F. Sistematika Pembahasan

Langkah untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis akan memaparkan sistematika pembahasannya yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

Bab pertama pendahuluan Bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam

penelitian ini, berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab kedua kajian kepustakaan Bab ini menguraikan telaah hasil dari Penelitian terdahulu dan Kajian teori.

Bab ketiga strategi penelitian Bagian ini menguraikan Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan pembahasan Pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian tentang Analisis Kecerdasan interpersonal pada pelaku *verbal bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember. Terdapat juga penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan.

Bab kelima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang telah diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan, adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini guna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun uraian terkait penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Suci Sukarelawati, dengan judul “Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 di taman kanak-kanak darul Khoir pontianak”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di taman kanak-kanak darul Khoir pontianak tentang “Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6” maka dapat diketahui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti Kecerdasan interpersonal dalam aspek kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah ditunjukkan dengan kriteria sedang, yaitu mencapai 63,4%, Kecerdasan interpersonal dalam aspek empati pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah ditunjukkan dengan kriteria rendah, yaitu 46,2%. Kecerdasan interpersonal dalam aspek peduli

¹⁰ Suci Sukarelawati, dengan judul “Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 di taman kanak-kanak darul Khoir pontianak. (Jurnal FKIP UNTAN ,2019).

sosial pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak sudah ditunjukkan dengan kriteria sedang, yaitu mencapai 69,2%.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Resti Novita Lestari dengan judul penelitian “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh”.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan sample yang dipilih adalah *simple Random Sampling*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan skala *likert*. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kategori yang terbanyak berada pada kategori sedang dengan nilai 70,3%

3. Penelitian ini dilakukan oleh Wulandari, Riswan Jaenudin, Rusmin AR dengan judul penelitian “Analisis Kecerdasan Interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekoomi Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja”.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja berada pada kategori tinggi artinya peserta didik sudah mampu menjalin hubungan sosial dengan baik

¹¹Resti Novita Lestari dengan judul penelitian “*Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh*”,

¹² Wulandari, Riswan Jaenudin, Rusmin AR dengan judul penelitian “*Analisis Kecerdasan Interpersonal peserta didik pada pembelajaran ekoomi Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja*”,(jurnal profit Volume 3, no 2 November 2016)

pada pembelajaran ekonomi, terlihat dari pencapaian setiap dimensi kecerdasan interpersonal yaitu sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial yang terkategori tinggi juga.

4. Penelitian dilakukan oleh Eka Nurtika dengan judul penelitian” Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran”.¹³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis datanya menggunakan *interactive model* yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Hasil penelitian Realitas perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan metode bermain peran yaitu: nilai rata-rata pre test sebesar 58,93 dengan interpretasi kurang, sedangkan nilai rata-rata hasil post test sebesar 77,64 dengan interpretasi baik. Realitas perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan metode bercakap-cakap yaitu: nilai rata-rata pre test sebesar 63,54 dan hasil post test sebesar 66,08, keduanya berinterpretasi cukup. Hasil analisis data menggunakan statistik parametrik dengan uji t, diperoleh hasil thitung sebesar 9,88. Nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,060. Maka, $t\text{-hitung} = 9,88 > t\text{-tabel} = 2,060$, dan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, antara perkembangan kecerdasan interpersonal

¹³ Eka Nurtika dengan judul penelitian” Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran”, (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, 2019)

anak yang belajar dengan menggunakan metode bermain peran dengan anak yang menggunakan metode bercakap-cakap.

5. Penelitian dilakukan oleh Yunita Ningtyas , Rahmad Setyo Jadmiko dengan judul penelitian “Analisis Kecerdasan Interpersonal siswa yang mengalami perundungan Verbal di Kelas 4 SD Negeri Boro Kecamatan Kedungwaru ”¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan berupa deskriptif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas 4 dan guru wali kelas. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi.. Hasil penelitian ini yakni kecerdasan interpersonal siswa yang mengalami perundungan memiliki dampak yang cukup berpengaruh bagi 7 siswa kelas IV. Terdapat 4 siswa dengan perundungan verbal yang tinggi mengakibatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut rendah. Akibatnya beberapa siswa mengalami kendala dalam berinteraksi, bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Suci Sukarelawati, dengan judul “Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 di taman kanak-kanak darul Khoir pontianak”	Sama-sama membahas tentang analisis kecerdasan interpersonal dan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah, dan lokasi penelitian, dan objek yang diteliti

¹⁴ Penelitian dilakukan oleh Yunita Ningtyas , Rahmad Setyo Jadmiko dengan judul penelitian “Analisis Kecerdasan Interpersonal siswa yang mengalami perundungan Verbal di Kelas 4 SD Negeri Boro Kecamatan Kedungwaru ”, (Wahana Sekolah Dasar Vol 29, No 1, Januari 2021,)

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Resti Novita Lestari dengan judul penelitian “Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh”.	Sama-sama membahas tentang analisis kecerdasan interpersonal	Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah, pendekatan dan jenis penelitian yang diambil, dan lokasi penelitian
3	Shaeny Pangestu “Analisis mengenai Dampak Verbal <i>Bullying</i> terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2020/2021	Membahas tentang kecerdasan interpersonal dan <i>verbal bullying</i> dan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah dan lokasi penelitian
4	Eka Nurtika dengan judul penelitian” Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran”	Sama-sama membahas tentang analisis kecerdasan interpersonal, menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, rumusan masalah yang diambil, terdapat metode pembelajaran dan lokasi penelitian
5	Yunita Ningtyas , Rahmad Setyo Jadmiko dengan judul penelitian “Analisis Kecerdasan Interpersonal siswa yang mengalami perundungan Verbal di Kelas 4 SD Negeri Boro Kecamatan Kedungwaru”	Membahas tentang analisis kecerdasan interpersonal siswa <i>bullying</i> , menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah yang dibahas, lokasi penelitian, analisis data yang digunakan

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa ada persamaan penelitian terdahulu dan penelitian terbaru yaitu: sama-sama membahas kecerdasan interpersonal *verbal bullying*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu : penggunaan penelitian, fokus permasalahan dan objek yang diteliti.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan

a. Hakikat kecerdasan

Kecerdasan menurut Al-Qur'an adalah kemampuan menyelesaikan masalah yang dimiliki manusia sebagai sebuah keunikan, Allah telah menganugerahkan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda pada setiap manusia.¹⁵

Kecerdasan sangat berkaitan erat dengan fitrah manusia sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah di bumi. Allah memberikan kecerdasan kepada manusia agar dapat menerima ajaran Allah dengan Ikhlas dari hasil pengamatan, pendengaran, dan pemahamannya dalam memahami ajaran Allah. Maka dari itu kecerdasan merupakan sarana untuk dapat menerima ajaran Allah

Hal ini selaras dengan firman Allah pada Q.S Al-Mujadilah 58:11 yang artinya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah sangat meninggikan derajat seseorang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Gardner definisi kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.

Teori yang dikemukakan oleh Gardner ini sangatlah etik di kalangan pendidik karena definisi yang dikemukakan bertindak pada

¹⁵ Masganti, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta Kencana 2021), 14

apa yang diyakini yakni setiap anak pasti memiliki kelebihan, teori ini terkenal dengan KM (kecerdasan majemuk).¹⁶

Menurut Gardner kecerdasan memiliki 9 macam kecerdasan yaitu, kecerdasan bahasa, kecerdasan linguistik, kecerdasan musik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.¹⁷

Kecerdasan majemuk menurut Gardner ini dapat digunakan dalam meningkatkan pengembangan kurikulum, maka dari itu pendidik harus menyajikan cara terbaik untuk setiap materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individualis siswa.

b. Jenis Kecerdasan

Menurut Gardner kecerdasan memiliki 9 macam kecerdasan yaitu, kecerdasan bahasa, kecerdasan linguistik, kecerdasan musik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.¹⁸

Kecerdasan majemuk menurut Gardner ini dapat digunakan dalam meningkatkan pengembangan kurikulum, maka dari itu pendidik harus menyajikan cara terbaik untuk setiap materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individualis siswa.

¹⁶ Thomas R. Hoer, *Buku Keja Multiple Intelligens*, (Bandung, Mizan Media Utama 2007), 11

¹⁷ Soegeng Santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, Universitas Jakarta:2011), 63

¹⁸ Soegeng Santoso, ...hal 63

Kecerdasan pada dasarnya merupakan potensi yang dibawa individu sejak lahir. Namun dalam perkembangannya tergantung dari interaksi individu terkait dengan lingkungan sekitarnya. Ada tujuh jenis kecerdasan yang ada pada diri seseorang, yaitu :

- 1) Kecerdasan *linguistik* adalah kecerdasan dalam mengolah kata.
- 2) Kecerdasan *logis-matematis* adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika.
- 3) Kecerdasan *spasial* adalah kecerdasan yang mencakup berpikir gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial.
- 4) Kecerdasan *musikal* adalah kemampuan untuk menyerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi.
- 5) Kecerdasan *kinestetik-jasmani* adalah kecerdasan fisik, mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda.
- 6) Kecerdasan *antarpribadi* adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain terutama kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain.
- 7) Kecerdasan *intrapribadi* adalah kecerdasan untuk memahami diri sendiri sehingga mampu mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam emosi dan menggunakan

pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya.¹⁹

Dari beberapa jenis kecerdasan tersebut, salah satu jenis kecerdasan yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas adalah kecerdasan interpersonal yang juga dikenal sebagai kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, kecerdasan interpersonal ini dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka sehingga akan menunjang kemampuan mereka dalam belajar maupun berdiskusi.

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal membantu kita memahami perasaan, motivasi, intensi orang lain, orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung memiliki pertemanan yang luas karena dapat merasakan perasaan orang lain sehingga menghindari konflik.

Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan pada suasana hati, maksud motivasi dan perasaan terhadap

¹⁹ Wulandari, Riswan Jaenudin, Rusmin AR, *Analisis Kecerdasan Interpersonal pada Peserta Didik pembelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja*, Jurnal Profit (Vol 3, no 2, November 2016)

orang lain baik berupa isyarat maupun ekspresi wajah, suara maupun gerakan tubuh.

Amstrong memberikan pendapat yang sejalan dengan Gardner sebagai berikut :

“Capacity to discern and respond appropriately to the moods, tempraments, motivations, and disires of other people”

Istilah diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik Apabila dapat memahami orang lain dengan melihat situasi lingkungan dan dapat memotivasi orang lain ke arah yang lebih positif.

Kecerdasan interpersonal untuk anak dapat ditingkatkan melalui interaksi terhadap orang lain untuk memahami perasaan sebagai modal dasarnya. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu : senang berteman banyak, mempunyai jiwa kepemimpinan, suka berbagi, memecahkan masalah, menengahi serta memiliki rasa empati.²⁰

b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Anderson, yang tercantum dalam kutipan oleh Safaria, mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yang mana dimensi tersebut merupakan satu kesatuan

²⁰ SIti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal anak Usia Dini* (Guepedia :2021), 25

yang utuh serta ketiganya saling mengisi serta mendukung satu sama lainnya. Berikut tiga dimensi kecerdasan interpersonal :²¹

1) *Social Sensitivity*

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non-verbal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *social sensitivity* atau sensitivitas sosial berkaitan erat dengan kemampuan individu yang meliputi :

a) Sikap Empati.

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan, dan pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu, sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.²² Empati adalah sikap yang kompleks karena empati merupakan kemampuan manusia untuk merasakan keadaan emosional orang lain.

Empati akan membantu kita bisa cepat memisahkan antara masalah dan orangnya. Kemampuan empati akan mendorong kita mampu melihat permasalahan dengan lebih jernih dan menempatkan objektivitas dalam memecahkan

²¹ Fitria Aprilia, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan*, Journal of Social and Industrial Psychology 2 (1) 2013, 59.

²² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak* (Prenada Media Group, jakarta 2015), 257

masalah. Banyak alternatif yang memungkinkan dapat diambil manakala kita dapat berempati dengan orang lain dalam menghadapi masalah. Tanpa adanya empati sulit rasanya kita tahu apa yang sedang dihadapi seseorang karena kita tidak dapat memasuki perasaannya dan memahami kondisi yang sedang dialami.

Sikap empati adalah ketika kita dapat merasakan, apa yang orang lain rasakan dan juga dapat melihat masalah dari sudut pandang mereka. Masukilah dunia mereka dan cobalah memandang masalah dari sisi tersebut. Dengan demikian, pihak lain tidak saja hanya merasa dimengerti tapi ia merasa lebih disukai.

b) Sikap Prososial

Prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan

secara cultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.²³ Perilaku prososial ini merupakan

sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara cultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati.

Sikap prososial atau altruisme merupakan sikap keikhlasan untuk menolong atau membantu orang lain, yakni perilaku

²³ Ahmad Susanto,.....257

yang cenderung memberi kontribusi baik fisik maupun psikis yang memberikan kebaikan atau kesejahteraan kepada orang lain.

Perilaku prososial sangat berperan bagi kesuksesan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Anak-anak yang disukai oleh teman sebayanya kebanyakan menunjukkan perilaku prososial yang tinggi.²⁴

2) *Social Insight*

Social insight adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam sustui interaksi social, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun.

Fondasi dasar dari social insight ini yaitu berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.

a) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari

²⁴ Ahmad Susanto,.....257

keinginan- keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan- tujuannya di masa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.²⁵

Anak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi-emosinya, sehingga anak akan lebih mampu mengendalikan emosi tersebut dengan terlebih dahulu mampu menyadarinya.

b) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

Pemahaman situasi sosial merupakan kunci sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan dengan orang lain. Pemahaman situasi sosial ini mencakup bagaimana aturan yang menyangkut dalam etika kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya akan mengerti bagaimana harus menyesuaikan perilakunya dalam setiap situasi sosial.

²⁵ Ahmad susanto,...258

c) Keterampilan memecahkan masalah

Dalam menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Social Insight atau berkaitan erat dengan kemampuan individu yang meliputi berkembangnya kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, pemecahan masalah efektif.

d) *Social Communication*

Penguasaan keterampilan berkomunikasi sosial adalah kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial.²⁶

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan

²⁶ Fitria Aprilia, Skripsi “*Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Siswa SMA Negeri 1 Grobogan*”(Semarang : UNS, 2013), 36.

adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif dan keterampilan berbicara efektif.²⁷

e) Komunikasi efektif

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Ada empat keterampilan berkomunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain, serta menerima diri dan orang lain.²⁸

Integritas merupakan fondasi utama dalam membangun komunikasi yang efektif, karena tidak ada persahabatan yang lebih dari sekadar kejujuran (honesty). Kejujuran mengatakan kebenaran atau menyesuaikan kata-kata kita dengan realitas. Integritas adalah menyesuaikan realitas dengan kata-kata kita. Integritas bersifat aktif, sedangkan kejujuran bersifat pasif.²⁹

Seorang pendidik akan menjadi faktor yang terus disorot oleh siswa, oleh karena itu apabila anda seorang pendidik

²⁷ Ahmad susanto,..258

²⁸ Ahmad susanto,..259

²⁹ Ahmad susanto,..259

diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam setiap perilakunya.

f) Mendengarkan efektif

Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *social Communication* atau berkaitan erat dengan kemampuan yang meliputi kemampuan berkomunikasi dengan santun, kemampuan mendengarkan efektif. Dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi maka komunikasi antarpribadi akan terjalin dengan baik pula karena komunikasi merupakan hal yang penting bagi perkembangan psikologis individu.

c. Unsur-unsur Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki beberapa unsur penting. Beberapa penelitian telah menelaah unsur-unsur dalam kecerdasan interpersonal. Beberapa unsur ini dikemukakan oleh Daniel Goleman

³⁰ Ahmad susanto,..259

diantaranya: Kesadaran sosial, kesadaran ini menentukan bagaimana kita mengenai suatu hubungan. Hal ini meliputi :

- 1) Empati dasar, kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.
- 2) Penyelarasan, menyesuaikan diri dengan keadaan atau situasi tertentu yang melibatkan orang atau hal lain diluar dirinya.
- 3) Ketepatan empatik, memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.
- 4) Kognisi sosial, pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana dunia sosial bekerja.³¹

3) *Verbal Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok. Istilah *bullying* ini berasal dari bahasa inggris "*Bull*" yang berarti "*Banteng*" yang suka menanduk, sedangkan pihak pelaku disebut "*bully*"

Istilah *bullying sendiri* memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan,

³¹ Monowati, "*Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Pesona Dasar Volume 3, Nomor 3, November 2015. 25-26

trauma, dan tak berdaya.³² Adanya *bullying*, dapat menyebabkan siswa menjadi merasa diasingkan ketika berada di lingkungan sekolah. ketakutan yang dirasakan oleh siswa yang menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah dapat mengganggu proses belajar kemudian dapat menghambat perkembangan mereka yang menjadi korban *bullying*. Pelaku *bullying* lebih cenderung terjadi pada golongan hebat terhadap seseorang yang dianggap rendah untuk menjatuhkan korban *bullying* tersebut³³.

Bullying adalah suatu bentuk perilaku kekerasan yang melibatkan secara psikologis atau pun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang sering di sebut sebagai pelaku *bully* bisa seseorang, atau sekelompok orang, dan dia sadar bahwa dia memiliki kekuatan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai orang yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*.³⁴

Bullying menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis

³² Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 17

³³ Rohani Gultom, Tamsil Muis, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021,” *Helper*, Vol. 38 No. 02 (2021), 80

³⁴ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*,” *Jurnal Penelitian & PPM* Vol.4 No. 2 (Juli 2017), 325-326

berjangka Panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya. Kebiasaan pengeroyokan sebagai bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik juga tampak sangat kuat di kalangan pelajar. Fenomena *bullying* bisa juga diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit dan tertekan baik secara fisik maupun mental yang telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya. *Bullying* biasanya dilakukan dengan alasan pembentukan mental si junior. Tetapi, *bullying* biasanya terjadi atas dasar “balas dendam” si senior karena mereka juga pernah menjadi korban *bullying* senior sebelum mereka. Akibat dari perilaku tersebut banyak siswa yang merasa terkucil, sehingga ia selalu merasa gelisah ketika bertemu dengan orang lain.

Perilaku *bullying* menimbulkan dampak bagi pelaku dan korban. Dampak *bullying* terhadap kesehatan mental korban meliputi rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas *tidur* menurun, nafsu makan menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. *Bullying* bagian dari perilaku agresi dimana terjadi ketidakseimbangan kekuatan dan

kekuasaan antara pelaku. Dalam jurnal *The Psychological Effect of Bullying Last Well Into Adulthood*, mengungkapkan bahwa korban *bullying* memiliki resiko tinggi mengalami gangguan depresi, gangguan kecemasan, *generalized anxiety disorder* (kecemasan kronis ditandai dengan rasa khawatir dan tegang yang berlebihan), dan *agoraphobia* (ketakutan dasar yang berasal dari perasaan terjebak di tempat umum, saat seseorang merasa sulit melakukan diri, dan rasa takut tidak akan tersedianya pertolongan apabila seseorang serangan panik) pada saat dewasa.³⁵

b. Pihak yang terlibat dalam *bullying*

1) Korban

Anak yang seringkali menjadi korban perundungan/*bullying* biasanya mengarah pada kondisi anak yang "berbeda" baik secara fisik maupun non fisik yaitu: Anak yang cenderung sulit bersosialisasi yang sering disebut dengan "culun". Anak yang fisiknya berbeda dengan yang lain (terlalu kurus, terlalu gemuk, mempunyai ciri fisik yang menonjol, dll). Anak yang cenderung berbeda dengan yang lain misalnya berasal dari keluarga yang sangat kaya, sangat sukses, sangat miskin, sangat terpukul, dll

Korban *Bullying* seringkali mengalami: Kesakitan fisik dan psikologis, Kepercayaan diri (*self-esteem*) yang merosot,

³⁵ Hariyanto Wibowo, Fijriani Fijriani, Veno Dwi Krisnanda, *Fenomena perilaku bullying di sekolah*, Jurnal ORIEN Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, (Volume 1, Number 2, 2021), 157-166

Malu, Trauma, merasa sendiri, serba salah, Takut Sekolah, Korban mengasingkan diri dari sekolah, Menderita Ketakutan Sosial, Timbul keinginan untuk bunuh diri dan mengalami gangguan jiwa

2) Pelaku

Ciri-ciri pelaku Bullying antara lain sebagai berikut :

- a) Perundangan/*Bullying* cenderung memiliki sikap hiperaktif, impulsif, aktif dalam gerak, dan merengek, menangis berlebihan, menuntut perhatian, tidak patuh, menantang, merusak, ingin menguasai orang lain
- b) Memiliki temperamen yang sulit dan masalah pada atensi/konsentrasi, dan hanya peduli terhadap keinginan sendiri.
- c) Sulit melihat sudut pandang orang lain dan kurang empati
- d) Adanya perasaan iri, benci, marah, dan biasanya menutupi rasa malu dan gelisah.
- e) Memiliki pemikiran bahwa “permusuhan” adalah sesuatu yang positif.
- f) Cenderung memiliki fisik yang lebih kuat, lebih dominan dari pada teman sebayanya.³⁶

c. Macam-macam *bullying*

Secara umum, macam-macam bullying ini dikelompokkan

kedalam 3 kategori :

³⁶ Sri Wahyuningsih, *STOP Perundangan/Bullying Yuk!*, Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, Juni 2021

1) *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan jenis yang kasat mata, karena terjadinya setuhan fisik antara pelaku dan korbannya. Contoh *bullying* fisik yakni berupa : memukul, menampar, memalak meludahi dan masih banyak tindakan yang melibatkan fisik.

2) *Bullying* non fisik

Bullying non fisik ini juga dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indra pendengaran kita. Contohnya : memfitnah, memaki, menuduh, memfitnah, mempermalukan di depan umum, dll

3) *Bullying* mental/psikologis

Jenis *bullying* ini merupakan *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata maupun telinga. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam diluar jangkauan kita.

Contoh : memandang sinis, mengucilkan, meneror, dan memandang remeh.

d. Faktor Penyebab terjadinya *Bullying*

Menurut Ariesto, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain :

a) Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, Orang tua yang sering menghukum anak-anaknya secara berlebihan, atau situasi keluarga yang penuh dengan

stress, agresi, dan permusuhan. Anak-anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan, maka anak akan belajar bahwa "orang yang berkuasa diizinkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuatan seseorang". Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah media tempat berlangsungnya kegiatan dan proses pendidikan. Sekolah menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program pengajaran, pembelajaran dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya. Sekolah yang rawan *bullying* adalah sekolah yang minim pengawasan guru, terutama bagi siswa yang tinggal di kelas di belakang atau jauh dari pengawasan guru. Anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, sehingga perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh kondisi sekolah.

c) Faktor Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya merupakan pengaruh yang cukup dominan terhadap tindakan *bullying* karena anak-anak akan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, mereka akan banyak menghabiskan waktu di sekolah. Maka dari itu pengaruh teman sebaya bisa membuat anak melakukan tindakan *bullying*.

d) Faktor Media Massa

Jika kita melihat di layar kaca, program-program non-edukasi sekarang ini tontonan yang kurang mendidik malah dijadikan tontonan dengan adegan-adegan kekerasan dalam sebuah sinetron-sinetron, itu tayangan yang tidak terlalu mendidik merupakan tontonan yang sangat tidak mendidik tapi malah ditiru oleh anak-anak. Banyak sekali aksi *bullying* yang ditonjolkan dalam sebuah adegan tersebut, baik itu secara verbal maupun fisik. Mulai dari hal yang paling sederhana, seperti menghasut seseorang, memboikot, mengancam, hingga tindakan kekerasan seperti memukul, menyambar, menampar, memukul, berkelahi, dll.

Dalam hal ini, anak-anak paling mudah dipengaruhi oleh adegan-adegan yang mereka lihat di televisi dan bahkan

dengan mempraktekkannya. Ini termasuk dalam bentuk penyalahgunaan media sosial di kalangan anak-anak.³⁷

- e. Peran Guru dalam mengatasi dan mencegah prundungan di sekolah

Bullying termasuk dalam perilaku agresif. Tindakan *bullying* tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu peran guru/konselor.³⁸ Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Peran guru adalah membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa ke arah hal-hal yang positif untuk mencapai tujuan hidup yang optimal.³⁹ Guru berperan penting dalam mengatasi perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah lebih dekat dengan guru dan siswa lebih terbuka dengan guru. Guru hendaknya memberikan pelajaran dan petunjuk sehingga siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Guru yang pertama kali bertanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi di sekolah. Guru harus dapat memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, terutama dalam

³⁷ Risha Desiana Suhendar, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan," Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial Vol. 8, No. 2 (Desember 2019): 181- 182.

³⁸ Fadlin, Sakman dan Dotrimensie, "Peran Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Sma PGRI Palangka Raya," Jurnal Paris Langkis Vol.2 No. 1 (Agustus 2021), 39

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 35

mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Maka dari itulah peran guru atau pendidik lainnya di sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan preventif terhadap masalah yang diakibatkan oleh *bullying* tersebut.

Guru yang berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa. Pencegahan *bullying* perlu dilakukan, terutama oleh guru. Guru mempunyai peran penting dalam memahami, mencegah, dan menangani perilaku *bullying*. Guru perlu mempunyai metode yang terencana dalam mencegah *bullying* tersebut. Cara pencegahan *bullying* bisa berupa nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individual maupun klasikal keseluruhan siswa, membangun kesadaran dan pemahaman tentang *bullying* dan dampaknya kepada semua pihak terutama siswa, bekerjasama

dengan orang tua, menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, mengisi waktu luang dengan hal yang positif untuk mencegah siswa melakukan bullying, meningkatkan pengawasan terhadap siswa, menasehati siswa yang melakukan *bullying*, memberi perhatian kepada siswa dan melakukan pembinaan terhadap anak yang melakukan *bullying* berupa sanksi.⁴⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Adiyono, Irvan, Rusanti, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 3, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan sebuah masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diteliti.⁴¹ Setiap penelitian memerlukan adanya metode agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa tulisan atau lisan dari narasumber yang bersangkutan. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi terkait penelitian tentang kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin, Dusun Glagasan Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih MI Hidayatul Mubtadiin sebagai lokasi penelitian adalah karena madrasah ini merupakan satu satu madrasah unggulan di Desa Rowotamtu,

⁴¹ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta:rajawali, 2015), 12

selain itu madrasah ini memiliki berbagai program unggulan yang menarik serta memiliki problematika yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informasi yang dibutuhkan. Teknik yang dipakai untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu.⁴²

Adapun pihak yang dijadikan sebagai penelitian ini diantaranya :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember
2. Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember
3. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang,waktu,kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.⁴³

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz media, 2012), 197

⁴³ Abd Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 71.

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan . Dalam observasi ini peneliti terjun secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Sehingga peneliti mendapatkan informasi tentang apa pun yang diinginkan.

Adapun data yang ingin diambil peneliti pada kegiatan observasi ini yakni tentang kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait fokus dan objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran, pada jam istirahat dan di akhiri pada saat guru mengakhiri pelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi-struktur. Karena pada saat sebelum wawancara peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti namun pada saat pelaksanaannya peneliti lebih membebaskan diri untuk mengolah

pertanyaan dan mengikuti alur percakapan tanpa keluar dari konteks yang peneliti tetapkan.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial sesuai yang terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif, dokumen itu berbentuk teks tertulis⁴⁵

Dengan strategi dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data:

- a. Profil MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember
- b. Data guru dan siswa MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember
- c. Visi dan Misi MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember
- d. Struktur organisasi di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember
- e. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta memilih mana yang paling dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 232.

⁴⁵ Miles, Huberman dan Saldana, *Kualitatif Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dekskriptif dengan model interaktif sesuai dengan teori Miles dan Huberman, Saldana Proses analisis data ini meliputi, kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁶

Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁴⁷ Dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yakni :

a. Pemilihan (*Sellection*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi

⁴⁶ Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 2014), 45.

⁴⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J.. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, UI-Press. 2014, 10

data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.⁴⁸

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Catatan Wawancara, dan Catatan Lapangan. Data yang sudah disajikan dalam bentuk wawancara dan catatan lapangan diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara dan observasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks. Dari hasil reduksi, selanjutnya

⁴⁸ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J.. *Qualitative Data Analysis*,, hal 19

dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, perlunya perubahan tindakan, alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, anggapan peneliti, teman sejawat, dan pendidik yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, kendala dan pemecahan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen berupa daftar guru dan karyawan, daftar nilai siswa, jumlah siswa, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁴⁹

Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh masing-masing sumber yaitu Kepala Madrasah, guru kelas, Pelaku *verbal bullying*, korban *verbal bullying*. Dalam penelitian ini dapat memastikan mana data yang benar diantara banyaknya data yang terkumpul.⁵⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian adalah sebagai berikut :

⁴⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 124

⁵⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. 125

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menentukan informan, dan menyusun instrumen pengumpulan data.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan peneliti adalah memperhatikan kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian. Menentukan alokasi waktu serta aktif dalam pengumpulan data

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap menganalisis data yang sudah terkumpul, pastikan data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan mana data yang penting, mana data yang perlu dibuang. Pada tahap ini melalui beberapa tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian skripsi ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta penelaah terhadap dokumen-dokumen dan arsip-arsip sehingga peneliti dapat gambaran lengkap tentang latar belakang obyek penelitian.

MIMA Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu didirikan pada tanggal 1 Januari 1940 oleh KH. Mahfudz Kholil, didukung oleh pemerintah kolonial dan masyarakat muslim Desa Rowotamtu khususnya masyarakat Dusun Glagasan. Sejak madrasah ini didirikan belum pernah ada perhatian atau kunjungan supervisi dari pemerintah kecuali pada awal kependudukan Jepang kira-kira tahun 1943 dikunjungi oleh pemerintah Jepang dari tingkat kecamatan. Sarana atau gedung belajar hanya satu buah terletak disebelah kanan masjid Al-Hidayah. Bangunan berukuran 12 x 6 m² berfondasi sederhana dengan lantai semen sederhana. Bangunan keatas terdiri dari bambu dengan dinding bambu (gedek). Pada tahun 1952 nama MINO ditambah menjadi MINO HIDAYATUL MUBTADI'IN melalui musyawarah dewan guru. Musyawarah mengajukan beberapa nama dengan cara diundi. Undian tersebut dimenangkan oleh seorang guru Alumnus Pesantren Lirboyo Kediri.

Pada tahun tersebut nama MINU berubah menjadi MI HIDAYATUL MUBTADI'IN Rowotamtu. Atas dukungan wali murid, tokoh masyarakat dan

instansi terkait terjalin serasi ditandai oleh tingkat partisipasi dalam menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pihak madrasah. Menyikapi kerja sama Tri Tunggal Kependidikan, pihak madrasah secara rutin maupun insidental mengadakan forum-forum silaturahmi dalam bentuk kegiatan sehari-hari kontak informasi, dan peringatan hari-hari besar Islam dan rapat-rapat Badan Pembimbing Pelaksanaan Pendidikan. Forum semacam inilah yang memberikan kontribusi cukup besar bagi keberadaan dan pengembangan kependidikan di madrasah tersebut.⁵¹

Adapun profil MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember memiliki NSM. 111235090235 NPSN. 6071569 Jalan Masjid Al-Hidayah Dusun Glagasan Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur 68152 yang telah teakreditasi B. MI Hidayatul Mubtadiin memiliki 12 guru dan karyawan. Adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 334 siswa.⁵²

Visi dan Misi di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember, Visi : Merwujudnya insan berilmu dan berakhlakul karimah. Misi : Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan memadukan kurikulum umum, agama dan tahfidz Al Qur'an juz 30, Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah, sopan, santun dan berkarakter, Mengembangkan budaya sekolah

⁵¹ MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu, "Sejarah MI 26 Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu," 28 September 2022

⁵² MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu, "Profil MI 26 Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember, 28 September 2022

yang religius melalui kegiatan keagamaan, Memberikan teladan yang baik secara berkesinambungan.⁵³

Data siswa kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Jember yang ada 46 siswa 22 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Untuk kelas yang diteliti oleh peneliti adalah kelas laki-laki.⁵⁴

Struktur organisasi di MI Hidayatul Mubtadiin terdiri dari: Ahmad Fauzi S.Pd. sebagai kepala madrasah. Bapak Abdul Fattah sebagai komite madrasah. Ibu Hurin'In S.Pd.I. sebagai waka kurikulum sekaligus bendahara madrasah. Bapak Edi Purwanto S.Pd. sebagai guru kelas sekaligus staf tata usaha dan Bapak Abdul Aziz sebagai penjaga sekaligus petugas kebersihan madrasah.⁵⁵

Adapun sarana dan prasarana pendukung madrasah yaitu memiliki ruang kelas yang berjumlah 9 dengan kondisi baik, 1 gudang sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah.⁵⁶

B. Penyajian data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan pada bab III sebagai bukti dan hasil penelitian, maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data untuk

⁵³ MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu, "Visi Misi MI 26 Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember, 28 September 2022

⁵⁴ MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu, "Data siswal MI 26 Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember, 28 September 2022

⁵⁵ MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu, "Struktur organisasi MI 26 Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember, 28 September 2022

⁵⁶MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu, "Sarana dan prasarana MI 26 Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember," 28 September 2022

menjawab fokus penelitian mengungkapkan bagaimana analisis kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dari tiga dimensi yaitu dimensi *social sensitivity, social, insight, social communication* di MI Hidayatul Mubtadi'in Glagasan Rowotamtu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal dimensi *social sensitivity* pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 oktober 2022, dimensi *social sensitivity* pada kecerdasan interpersonal yang dimiliki pelaku terletak pada nilai sosial yang sangat tinggi, pelaku juga sangat disegani oleh teman temannya karena memiliki jiwa bertanggung jawab, suka berbaur dan mempunyai sifat tolong menolong antar sesama. Adanya nilai sosial akan memiliki jaringan pertemanan yang sangat kuat dan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Hal ini juga diperkuat oleh ibu wadhifah selaku wali kelas di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember.

Kecerdasan interpersonal dimensi *social Sensitivity* pelaku sangat baik bahkan bisa dibilang sangat akrab dan peka terhadap teman teman sebayanya. Beberapa teman temannya juga senang dengan karena dia termasuk anak yang lucu dan suka bergurau hanya saja pelaku memiliki sifat merundung dan merasa berkuasa untuk membully temannya. Bentuk *bullying* yang dilakukan pelaku sering dilakukan pelaku adalah mengolok-ngolok korban dengan sebutan

culun, gapunya bapak, dll sehingga korban merasa terintimidasi dan melapor pada guru atas tindakan pelaku untuk ditindaklanjuti.⁵⁷

Informasi selaras juga peneliti dapatkan dengan melalui wawancara oleh Bapak Ahmad Fauzi selaku kepala Madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotantu Jember. Tentang bagaimana sikap pelaku selama di sekolah dan bagaimana cara pelaku bergaul dengan teman-teman sebayanya.

Pelaku sangat kompeten dalam segala hal baik dari segi sosial maupun akademik. Pelaku juga merupakan salah satu siswa yang cerdas. Namun seringkali pelaku melakukan tindakan *bullying* pada teman sekelasnya. Pelaku selalu melakukan *bullying* pada korban dikarenakan korban termasuk salah satu anak pindahan dan berpenampilan culun dan sulit bergaul dengan teman sebayanya. Sehingga pelaku seringkali mengejek dan memprofokatori teman temannya untuk melakukan hal yang sama.⁵⁸

Ibu Anisa selaku wali kelas II juga berpendapat tentang sikap yang dimiliki pelaku bullying di dalam kelasnya bahwa :

pelaku sangat baik dari segi akademik dan sosial, tapi entah mengapa pelaku sering melakukan bullying kepada korban dengan alasan iseng / bercanda, mungkin perilaku ini terjadi karena faktor orangtua yang seringkali memforsir dan mengekang anak untuk melakukan hal-hal yang membuatnya senang, dan pada akhirnya ketika dia berada dilingkungan sekolah tanpa kontrol dari orang tua pelaku merasa dirinya bebas dan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain.⁵⁹

Peneliti membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan dimensi sensitivitas sosial yang berkaitan dengan sikap prososial dan empati, pelaku menunjukkan ketercapaian belajar yang baik. Hal tersebut juga

⁵⁷ Ahmad fauzi diwawancarai oleh penulis , Jember 9 November 2022

⁵⁸ wadzifah, diwawancarai oleh penulis, Jember 8 November 2022.

⁵⁹ Anisa, diwawancarai oleh penulis, Jember 2 Januari 2023

didukung oleh hasil catatan lapangan saat penelitian dan wawancara bersama guru kelas. Hanya saja anak belum memahami akan hak dan keadaan orang lain dengan masih suka mengganggu temannya. Di sisi lain, anak hanya mau bermain hanya dengan teman dekatnya saja sehingga anak memilih-milih dalam berteman dan mengakibatkan proses interaksinya kurang baik tetapi apabila anak diberikan sebuah amanah oleh guru dalam suatu kegiatan anak tersebut mampu memposisikan dirinya dengan profesional. Kekerasan ini juga terjadi karena kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak sehingga anak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain.

No	tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Bujur Sikap	Tindak lanjut	Paraf guru
1	2/8/2022	Azzam	Marah saat dinasehati saat mengganggu teman di kelas	Santun	Dinasehati	
2	18/9/2022	Radif	Masuk kelas terlambat	Disiplin	Dinasehati dan Mem-buara sampah	
3	22/9/2022	Azzam	Mengganggu teman saat Pembelajaran	Santun	Dinasehati	
4	8/10/2022	Azzam	Mengolok teman pada saat istirahat di dalam kelas	Santun	Dinasehati dan diberi hukuman	
5	26/10/2022	Ubaidillah	Bermain-sarah berbadah/badaha	berdosa sebelum dan sesudah melakukan perbuatan	Dinasehati	
6	5/11/2022	Azzam	Mengganggu dan mengolok teman di kelas		Dinasehati, mengafes surah	

Jujur merupakan perilaku yang menunjukkan sikap jujur dan dapat dipercaya sebagai pribadi yang berprestasi dalam melaksanakan tugas dan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - tidak berbohong - tidak mencontek - mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain - mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek - mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari - mau mengakui kesalahan atau kekeliruan - mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan berbeda dengan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman - mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakannya di sekolah - membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan)
Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - tertib dalam melaksanakan tugas - hadir di sekolah tepat waktu - masuk kelas tepat waktu - memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - tertib menaati peraturan sekolah - melaksanakan piket kebersihan kelas - mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu - mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik - membagi waktu belajar dan bermain dengan baik - mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya - tidak pernah terlambat masuk kelas.
Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - mengikuti peraturan yang ada di sekolah - tertib dalam melaksanakan tugas - hadir di sekolah tepat waktu - masuk kelas tepat waktu - memakai pakaian seragam lengkap dan rapi - tertib menaati peraturan sekolah - melaksanakan piket kebersihan kelas - mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu - mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik - membagi waktu belajar dan bermain dengan baik - mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya - tidak pernah terlambat masuk kelas.
Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> - menyelesaikan tugas yang diberikan - mengakui kesalahan - melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan - melaksanakan peraturan sekolah dengan baik - mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik - mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu - mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman - berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah - menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah - membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.
Santun merupakan perilaku yang menunjukkan sikap santun dan dapat dipercaya sebagai pribadi yang berprestasi dalam melaksanakan tugas dan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat - menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua - berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar - berpakaian rapi dan pantas - menghormati pendapat, emosi, dan perasaan orang lain, dan menghormati hak-hak orang lain - menghormati hak-hak orang lain, dan menghormati hak-hak orang lain - menghormati hak-hak orang lain, dan menghormati hak-hak orang lain - menghormati hak-hak orang lain, dan menghormati hak-hak orang lain

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain - berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan - meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki - menolong teman yang mengalami kesulitan - menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah - melerai teman yang berselisih (bertengkar) - menjenguk teman atau pendidik yang sakit - menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
Percaya diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - berani tampil di depan kelas - berani mengemukakan pendapat - berani mencoba hal baru - mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah - mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya - mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis - mencoba hal-hal baru yang bermanfaat - mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain - memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Dokumentasi terkait jurnal sikap pelaku Verbal Bullying yang ditandai dengan warna merah

Berdasarkan Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan Interpersonal dimensi *social Sensitivity* pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember kurang baik, pelaku sering kali mengganggu temannya dan memilih teman untuk bermain tetapi pelaku dapat memposisikan dirinya dalam sebuah kegiatan dengan baik. Pelaku juga bisa mengarahkan teman-temannya untuk bersikap tegas.

2. Kecerdasan interpersonal dimensi *social insight* pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Dimensi *social Insight* dalam kecerdasan interpersonal yang dimiliki pelaku yang ditemui oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yakni pelaku seringkali memecahkan setiap permasalahan di dalam kelas maupun diluar kelas, dapat memberikan arahan kepada teman temannya untuk memberikan kesadaran diri antar sesama.

Menurut bu wadzifah selaku wali kelas 5 di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember.

Pelaku sangat mudah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, saya juga seringkali melihat dia memberitahu dan menegur teman temannya apabila terjadi pertengkaran di dalam maupun di luar kelas. Pelaku mempunyai kuasa di dalam kelas karna merasa kuat dan disegani maka dari itu banyak sekali teman-temannya merasa takut dan cemas apabila mempunyai permasalahan dengan pelaku. Maka dari itu apabila pelaku membully salah satu temannya tidak ada yang melerai atau menolong korban karna takut tidak mempunyai teman. Akhirnya di korban yang melapor ke pada guru atau kepala sekolah karena tidak berani melawan pelaku. pelaku

juga seringkali berbohong apabila ia terlibat dalam suatu masalah untuk melindungi dirinya.⁶⁰

Dilanjut dengan pernyataan kepala sekolah bapak Ahmad Fauzi yang mengatakan bahwa :

Interaksi yang dimiliki oleh pelaku dengan teman teman sebayanya memang sangat baik sehingga apabila pelaku melakukan kesalahan seperti mem-*bully* salah satu teman kelasnya tidak ada yang berani membuka suara ataupun melapor kepada guru dikarenakan pelaku sangat berani dan memiliki kuasa di dalam kelas. Sebenarnya apabila pelaku diarahkan kepada hal-hal yang positif dia mampu dan dia akan bertanggung jawab hanya saja dia memiliki sifat mem-*bully* yang menjadi nilai minusnya, padahal saya sudah seringkali menegur dan menghukum pelaku dengan berbagai macam cara tetapi pelaku tetap saja melakukan perundungan itu. Macam macam perundungan yang dilakukan pelaku yakni mengejek korban pada saat pembelajaran dengan merendahkan akademik, juga pada jam istirahat seringkali pelaku mencari celah untuk mengejek korban yakni dengan mengolok-olok korban dengan nama ayahnya, mengancam korban sampai merasa ketakutan dan terkadang juga memprovokasi teman-teman yang lain untuk mengikuti arahan pelaku.⁶¹

Hal ini juga selaras dengan pernyataan bu Anisa selaku wali kelas II yang mengatakan bahwa :

Pelaku *bullying* di kelas saya ini sangat mudah bergaul dengan temannya dan memiliki koneksi pertemanan yang sangat erat, pelaku juga sangat tegas dalam mengambil sebuah keputusan dalam suatu persoalan dan memiliki tanggung jawab didalam dirinya. Sedangkan di sisi lain korban termasuk siswa yang susah untuk berkomunikasi dan bergaul dengan temannya, dari segi akademik juga korban sangat rendah.⁶²

Data wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pelaku seringkali menjadi penengah

⁶⁰ Wadzifah diwawancarai oleh penulis , Jember 9 November 2022

⁶¹ Ahmad fauzi diwawancarai oleh penulis , Jember 9 November 2022

⁶² Anisa diwawancarai oleh penulis , Jember 2 Januari 2023

suatu permasalahan yang tidak melibatkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab dalam suatu kegiatan yang diarahkan guru.⁶³

Berdasarkan hasil diatas dapat dibuktikan bahwa dalam dimensi pemahaman sosial yang berkaitan dengan kesadaran diri anak menunjukkan ketercapaian belajarnya. Didukung dengan bukti catatan lapangan dan hasil wawancara bahwa anak mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, anak juga sudah menunjukkan ketercapaian belajarnya yang berkaitan dengan memahami nilai atau etika sosial yang terjadi sehingga mereka mampu membedakan hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Setelah itu anak juga menunjukkan ketercapaian belajarnya yang berkaitan dengan kemampuannya memecahkan masalah secara efektif yang juga dibuktikan melalui hasil wawancara dan catatan lapangan yaitu anak mampu menjadi penengah terhadap masalah yang terjadi di sekitarnya hanya saja apabila anak terlibat pada suatu permasalahan anak seringkali berbohong dan mencari pembelaan atas dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dimensi kecerdasan *social insight* pada kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Muftadiin Glagasan Rowotamtu Jember dapat ditinjau dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni pelaku memiliki pemahaman dan kontrol diri sebelum melakukan suatu tindakan pelaku juga dapat diarahkan ke hal-hal positif pada suatu kegiatan, pelaku juga

⁶³ Observasi oleh penulis, Jember 11 Oktober 2022

memiliki kesadaran pada saat melakukan perundungan kepada korban dan seringkali berbohong untuk mencari pembelaan diri agar guru tidak memberikan sanksi.

3. Kecerdasan interpersonal dimensi *sosial communication* pelaku verbal bullying di MI Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Dalam kecerdasan interpersonal juga sangat dibutuhkan social communication dimana dimensi ini juga dapat membantu dalam menjalin komunikasi dengan orang lain karena komunikasi merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan perkembangan psikologis anak yakni seperti terbentuknya jati diri, mengembangkan intelektual dan sosial dan mempunyai kualitas hubungan antarpribadi yang baik untuk menentukan kesehatan mental.

Berdasarkan wawancara Ibu Wadzifah wali kelas V MI Hidayatul

Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember, beliau menjelaskan :

Pelaku mempunyai komunikasi yang baik antar teman-temannya maka dari itu dia memiliki banyak sekali teman dan disegani oleh temannya, tidak hanya disukai dari segi sosial, pelaku juga sangat cerdas dalam segi akademik dan merupakan salah satu siswa yang ceria, adanya komunikasi yang baik antar sesama teman tersebut pelaku seringkali menyuruh dan mengajak teman teman yang lain untuk mengikuti perintahnya, karena teman temannya takut tidak ditemani, mereka memilih tutup mulut apabila pelaku melakukan tindakan perundungan kepada korban dan memilih untuk tidak ikut campur dengan apa yang dilakukan oleh pelaku.⁶⁴

⁶⁴ Wadzifah diwawancarai oleh penulis , Jember 8 November 2022

Bapak Ahmad Fauzi selaku Kepala sekolah MI Hidayatul

Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember juga mengatakan bahwa :

Pelaku mudah sekali berinteraksi dengan teman temannya, memposisikan diri, memahami orang lain dan mampu membela diri pada suatu permasalahan yang terjadi, memiliki komunikasi yang sangat baik juga mempermudah pelaku melakukan segala sesuatu dengan lebih mudah karena memiliki banyak teman yang mendukung dan membelanya. Maka dari itu pada saat pelaku melakukan perundungan ia sangat berani untuk merendahkan korban baik secara mengejek maupun mempengaruhi teman temannya di dalam kelas. Orangtua pelaku juga tidak pernah mau ikut campur dan memasrahkan semua haknya kepada guru, padahal seharusnya orangtua harus lebih mengerti bagaimana perilaku anaknya karna diumur yang segini anak masih memiliki rasa penasaran yang tinggi dan tidak mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk mereka hanya melakukan segala hal yang membuat mereka merasa senang⁶⁵

Hal ini juga terjadi di kelas II, menurut ibu anisa selaku wali kelas MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember, beliau menjelaskan:

Di kelas 2 ini juga ada yang sering melakukan tindakan *bullying*, hal ini terjadi karena korban merupakan salah satu siswa yang tidak normal dan seharusnya masuk di sekolah SLB yang perlu penanganan khusus. Dari segi akademik korban memang sangat lemah/gopok jadi banyak dari teman temannya yang sering mengejek kekurangan yang dimilikinya. Sulitnya komunikasi antar sesama teman juga salah satu faktor terjadinya *bully*. Tetapi dari sudut pandang saya sebenarnya pelaku yang melakukan tindakan *bullying* ini berawal dari candaan / guyon, tetapi semakin lama hal ini semakin tidak wajar dan sangat merugikan psikis korban. Orang tua dari pelaku juga kurang memperhatikan anaknya dalam bergaul, pada akhirnya anak tidak ada yang mengontrol dan tidak ada yang mengarahkan untuk memilih mana hal yang baik maupun yang buruk⁶⁶

⁶⁵ Ahmad fauzi diwawancarai oleh penulis , Jember 9 Novemberr 2022

⁶⁶ Anisa diwawancarai oleh penulis , Jember 2 Januari 2023

Dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan yang saya lakukan bahwa pelaku seringkali berkata tidak jujur atas tindakan *bullying* yang dilakukan terhadap dan juga seringkali melempar kesalahan kepada teman-temannya supaya pelaku terhindar dari hukuman yang diberikan oleh guru pelaku juga seringkali berkata bahwa hal ini hanya gurauan serta bukti dokumentasi terkait pekerjaan orangtua yang bersangkutan.⁶⁷

Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(6)	(7)	(8)
ISLAM	SLTA/SEDERAJAT	KARYAWAN SWASTA
ISLAM	DIPLOMA IV/STRATA I	GURU
ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(5)	(7)	(8)
ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PETANI/PEKUBUN
ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(5)	(6)	(7)	(8)
23-10-1985	ISLAM	SLTA/SEDERAJAT	KARYAWAN SWASTA
28-07-1993	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
01-05-2011	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
17-01-2017	ISLAM	TIDAK/BLM SEKOLAH	BELUM/TIDAK BEKERJA
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-

⁶⁷ Observasi oleh penulis , Jember 11 Oktober 2022

Dokumentasi terkait pekerjaan orangtua pelaku dan korban *verbal bullying*

Komunikasi juga tidak hanya berlaku bagi guru dan siswa melainkan juga dari orangtua. Dengan adanya komunikasi yang erat antara orangtua dan juga anak, maka semakin mudah bagi orangtua untuk memahami keinginan yang diinginkan.

Hasil dari kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* pada dimensi *social communication*, pelaku mempunyai komunikasi yang sangat baik dengan teman-teman sebayanya berupa komunikasi secara langsung dengan korban. Dibuktikan dengan hasil wawancara dan catatan lapangan bahwa anak mampu membedakan cara berbicara dengan orang dewasa (guru dan orangtua) maupun dengan teman sebayanya. Pelaku memiliki jiwa kepedulian dan sering mengarahkan teman temannya

dengan baik. Hanya saja karena ia mempunyai kuasa atas dirinya yang lebih kuat dari teman-teman yang lainnya maka pelaku seringkali menyalahgunakan kekuasaannya untuk melakukan perundungan pada korban. Hal ini juga terjadi karena faktor orangtua yang kurang peduli terhadap aktivitas yang dilakukan anak dan kemampuan untuk mengarahkan anak ke hal-hal positif agar dan berakibat merugikan orang lain.

Dari beberapa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember dapat disimpulkan bahwa pelaku memiliki komunikasi yang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya teman yang mau berteman dengan pelaku walaupun dia memiliki sikap tidak jujur dan sering melempar kesalahan kepada temannya.

Tabel 4.1
Rubrik Penilaian Kecerdasan Interpersonal anak

INDIKATOR	DESKRIPSI	HASIL
Kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan (Adaptif)	Anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya dengan mudah	BSB
	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya apabila diminta guru	MB
	Anak tidak mau berinteraksi dengan teman sebayanya	BB
kemampuan bertindak Aserif	Anak mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan secara jelas	BSB
	Anak mengkomunikasikan keinginan apabila diberi kesempatan	MB
	Anak tidak berani mengungkapkan keinginan	BB
Kemampuan berempati	Anak mampu membantu beberapa teman yang belum selesai mengerjakan tugas	BSB
	Anak mampu membantu membantu teman yang belum selesai mengerjakan tugas	MB
	Anak belum mau membantu teman yang belum selesai mengerjakan proyek	BB

Kemampuan bersikap santun	Anak meminta bantuan kepada teman dengan kalimat yang baik dan mengucapkan terimakasih	BSB
	Anak meminta bantuan kepada teman dengan kalimat yang baik setelah diberitahu guru	MB
	Anak meminta bantuan kepada teman dengan sikap memaksa	BB
kemampuan bekerjasama dengan teman sebaya	Anak mau menerima dan mengerjakan tugas yang ditugaskan demi kepentingan kelompok dengan kompak	BSB
	Anak mau menerima dan mengerjakan tugas yang ditugaskan demi kepentingan kelompok	MB
	Anak tidak mau menerima dan mengerjakan tugas demi kepentingan kelompok	BB
Kemampuan anak berinisiatif	Anak mampu mengajak teman dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek dengan kompak	BSB
	Anak mampu mengajak beberapa teman dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek	MB
	Anak tidak mampu mengajak teman sebaya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek	BB

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus	Indikator	Temuan
1	Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi <i>sosial sensitivity</i> pelaku <i>verbal bullying</i>	a. Sikap empati	Pelaku mampu memahami perasaan orang lain dengan menyadari tingkah laku antarsesama teman, dan mengekspresikan emosi yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan, pelaku juga mempunyai rasa toleransi terhadap teman dan memiliki sikap tolong menolong baik didalam kelas maupun diluar kelas.
		b. Sikap prososial	Pelaku bisa bekerja sama dalam suatu kelompok pada saat pembelajaran dan memiliki sifat tolong menolong antar sesama teman di lingkungannya pelaku juga tidak pilih-pilih dalam berteman.
2	Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi <i>sosial insight</i> pelaku <i>verbal bullying</i> ?	a. Kesadaran diri	Mampu mengendalikan emosinya dalam menghadapi persoalan dan lebih peka terhadap situasi sosial yang dialami disekitarnya
		b. Pemahaman nilai sosial	Pelaku lebih paham cara beretika dengan baik dan benar kepada teman sebaya, guru dan orang yang umurnya lebih tua, selain itu pelaku juga lebih memahami situasi sosial yang terjadi disekitarnya seperti mendengarkan guru pada saat pembelajaran.
		c. Pemecahan masalah secara efektif	Mampu menjadi penengah dalam segala persoalan dan memiliki keterampilan memecahkan konflik antarpribadi yang efektif seperti menasehati temannya

			danmelerai temannya apabila terjadi pertengkaran.
3	Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi <i>sosial communication</i> pelaku <i>verbal bullying</i> ?	a. komunikasi efektif	Mampu mengembangkan intelektual dan sosial dalam dirinya terbentuknya jati diri atau identitas diri sehingga pelaku mampu melakukan komunikasi dengan baik.
		b. mendengarkan efektif	Pelaku mampu menjadi pendengar yang baik bagi temannyamaka dari itu pelaku sangat disegani, dimengerti dan dihargai oleh orang sekitarnya

C. Pembahasan temuan

1. Kecerdasan interpersonal dimensi *sosial sensitivity* pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal dimensi *sosial sensitivity* di MI Hidayatul Mubtadiin pelaku memiliki variasi terhadap perilaku sosial yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Variasi perilaku sosial tersebut juga tercakup di dalam dimensi kecerdasan interpersonal dimensi *sosial sensitivity* (kepekaan sosial). Dalam mengetahui ciri-ciri siswa memiliki nilai kepekaan dilihat dari beberapa indikator yaitu sikap empati dan sikap proposional.

a. Sikap empati

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam sikap empati dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain, mengekspresikan emosi dan juga tolesi terhadap teman. Sikap Empati juga dapat menunjukkan keterbukaan dan kepedulian satu sama lain.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kajian teori bahwa kepekaan sosial merupakan tantangan berat dalam menghadapi konflik, karena adanya ketidaksesuaian pandangan, seseorang yang lebih mementingkan kepentingan orang lain, dan saling tolong menolong.⁶⁸

Jadi pernyataan Ibu wadzifah mengenai kepekaan social yang dimiliki pelaku *verbal bullying* dengan pernyataan isi kajian teori berkaitan, karena pada hakikatnya seseorang yang memiliki sikap empati tidak akan mengganggu temannya.

b. Sikap prososial

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin mengenai *Social Insight* dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam bermain dengan semua teman tanpa pilih kasih, membantu teman berbagi dengan orang lain dan bersikap kooperatif atau mampu bekerja sama. Perilaku prososial sangat berperan bagi kesuksesan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Anak-anak yang disukai oleh teman sebayanya kebanyakan menunjukkan perilaku prososial yang tinggi karena sikap prososial merupakan sikap keikhlasan untuk menolong atau membantu orang lain, yakni perilaku yang cenderung memberi kontribusi baik fisik maupun psikis yang memberikan kebaikan atau kesejahteraan kepada orang lain.

⁶⁸ Ning Arti Wulandari, Yeni Kartika Sari, Miftah Chairunnisa, *Pendekatan Teori Transculture Rekonstruksi Budaya Pemberian Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2022), hal 83

Senada dengan pernyataan yang ada di dalam kajian teori bahwa seseorang yang memiliki sikap prososial yang menekankan pada tindakan moral seperti berbagi membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.⁶⁹

Dengan demikian pernyataan Ibu Wadzifah merespon siswa dengan pernyataan kajian teori berkaitan, karena pada suatu lingkungan sosial sangat dibutuhkan tindakan moral untuk membantu dan memberikan kesejahteraan antar individu.

Dari pemaparan temuan di atas di simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal Pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Muftadiin Glagasan Rowotamtu Jember dalam dimensi social sensitivity anak memiliki kepekaan yang kurang baik, karena anak masih suka mengganggu temannya. Meskipun terkadang ia dapat memposisikan dirinya dengan baik dalam melakukan suatu kegiatan.

2. Kecerdasan interpersonal dimensi *social insight* pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Muftadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal dimensi *social insight* di MI Hidayatul Muftadiin, dalam mengetahui fondasi dasar dari *social insight* ini yaitu dengan berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang

⁶⁹ Ning Arti Wulandari, Yeni Kartika Sari, Miftah Chairunnisa, hal 83

berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya. Adapun indikator dari social insight meliputi, kesadaran diri, pemahaman nilai sosial, dan keterampilan pemecahan masalah.

a. Kesadaran diri

Berdasarkan penyajian data di atas, kecerdasan interpersonal pelaku verbal bullying di MI Hidayatul Muftadiin Tahun Pelajaran 2022/2023, berdasarkan hasil wawancara mengenai kesadaran diri anak mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya di masa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri yang dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam bertanggung jawab memenuhi kewajibannya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kajian teori bahwa anak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi-emosinya, sehingga anak akan lebih mampu mengendalikan emosi tersebut dengan terlebih dahulu mampu menyadarinya.⁷⁰

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di tamankanak-kanak*, (Jakarta, kencana 2015), hal 260

Jadi pernyataan Ibu Wadzifah sesuai dengan kajian teori yang membahas tentang anak yang memiliki kesadaran tinggi akan lebih peka terhadap situasi sosial disekitarnya untuk mengontrol emosi.

b. pemahaman nilai sosial

Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Pemahaman situasi sosial ini mencakup bagaimana aturan yang menyangkut dalam etika kehidupan sehari-hari.

Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa anak yang memiliki nilai sosial akan lebih mengetahui baik dan buruk dalam beretika dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁷¹

Dari pernyataan Ibu Wadzifah mengenai pemahaman nilai sosial anak berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bawa anak yang memiliki pemahaman sosial akan lebih paham cara beretika dengan baik dan benar.

c. pemecahan masalah secara efektif

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian konflik antarpribadi tersebut. Hal ini juga

⁷¹ Ahmad Susanto, 263

dapat dilihat melalui kemampuan dalam menggunakan masalah yang diterima sosial yaitu mampu menjadi penengah dan meminta maaf apabila merasa melakukan kesalahan. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki keterampilan memecahkan konflik antarpribadi yang efektif, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kajian teori yang berkaitan dengan bagaimana cara anak memecahkan suatu permasalahan, anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki keterampilan memecahkan konflik antarpribadi yang efektif, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah.⁷²

Maka pernyataan Ibu wadzifah sesuai dengan kajian teori yang membahas tentang bagaimana anak memecahkan permasalahan secara efektif dalam suatu permasalahan yang terjadi baik yang dialami maupun disekitarnya.

Latar belakang orangtua juga merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti untuk mengetahui penyebab pelaku melakukan tindakan *bullying*, seperti bagaimana sikap orangtua dalam menyikapi anak dirumah dan bagaimana orangtua mendidik anak dengan baik dan benar sehingga anak mampu membentuk karakter didalam dirinya dan tidak merugikan orang lain.

⁷² Ahmad Susanto, 260

Sebagaimana hasil paparan data dan dari hasil pembahasan temuan diatas diketahui bahwa kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember dalam dimensi *social insight* dapat dikategorikan baik, hal ini dibuktikan bahwa anak memiliki kesadaran penuh atas dirinya dan mengerti kondisi di lingkungan sekitarnya, memiliki nilai sosial yang tinggi dan dapat memecahkan suatu permasalahan-permasalahan di dalam dirinya maupun disekitarnya meskipun anak seringkali berbohong untuk mencari pembelaan diri.

3. Kecerdasan interpersonal dimensi *social communication* pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal pelaku verbal bullying di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam konteks *social communication* merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan

komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif. keterampilan berbicara efektif.

a. Komunikasi efektif

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam kecerdasan interpersonal, melalui komunikasi anak dapat memiliki banyak relasi sosial dan mampu memahami macam-macam karakteristik seseorang.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kajian teori yang berkaitan dengan cara berkomunikasi secara efektif. Dalam keterampilan ini Komunikasi membantu perkembangan intelektual dan sosial anak, serta dengan komunikasi dengan orang lain maka jati diri atau identitas diri akan terbentuk.⁷³

Dengan demikian pernyataan Ibu Wadzifah selaras dengan kajian teori yang mengatakan bahwa komunikasi yang baik dapat menentukan seberapa banyak relasi sosial yang dimiliki anak dan bagaimana kondisi kesehatan mental anak.

b. Mendengarkan efektif

Berdasarkan hasil penelitian, mendengarkan secara efektif merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa pendengar yang baik akan lebih dimengerti dan dihargai karena memiliki sikap empati terhadap seseorang.

⁷³ Ahmad Susanto, 259

Hal ini senada dengan pernyataan didalam kajian teori yang menjelaskan bahwa keterampilan mendengarkan akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa diperhatikan.⁷⁴

Jadi pernyataan Ibu Wadzifah dan kajian teori berkaitan, bahwa anak akan lebih dihargai apabila ia dapat mendengarkan antar sesama teman sebagai bentuk kepedulian dan empati.

Sebagaimana hasil paparan data dan dari hasil pembahasan temuan diatas diketahui bahwa kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember dalam dimensi *social communication* dapat dikategorikan baik, hal ini di buktikan bahwa anak memiliki komunikasi sosial tinggi antar sesama dan dapat dilihat melalui kemampuan berbicara dan mendengar dengan baik. Anak juga mampu memahami kondisi lawan bicara dan mampu memposisikan dirinya dalam berinteraksi dan bergaul. Memiliki suatu jaringan pertemanan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kecedasan interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya.

⁷⁴ Ahmad Susanto, 260

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kecerdasan interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama yang saling mendukung satu sama lainnya. Penulis menyimpulkan kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* di MI Hidayatul Muhtadiin Rowotamtu Jember meliputi tiga fokus penelitian yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Tahapan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan interpersonal dimensi *social sensitivity* pelaku verbal bullying di MI Hidayatul Muhtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ditemukan bahwa kepekaan pelaku terhadap lingkungan sosial kurang baik, karena hal ini bisa dilihat dari sikap empati dan juga prososial dalam memahami lingkungan yang ada disekitarnya yakni pelaku masih melakukan tindakan bullying kepada temannya.
2. Kecerdasan interpersonal dimensi *social insight* pelaku verbal bullying di MI Hidayatul Muhtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ditemukan bahwa dalam konteks ini pelaku memiliki kesadaran diri, nilai sosial dan dapat memecahkan suatu permasalahan, pelaku juga mengetahui kemampuan dan potensi didalam dirinya dalam bersosialisasi serta memiliki rasa bertanggung jawab.
3. Kecerdasan interpersonal dimensi *social communication* pelaku verbal bullying di MI Hidayatul Muhtadiin Rowotamtu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ditemukan bahwa pelaku memiliki komunikasi sosial tinggi

antar sesama hal inindapat dilihat melalui kemampuan berbicara dan mendengar dengan baik dari segi verbal maupun maupun non verbal serta mampu memposisikan diri dalam berinteraksi dan bergaul.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya memperhatikan sikap dan pergaulan siswa dalam berteman dan bersosialisasi terutama dalam hal *bullying* di kelas karena hal ini sangat merugikan bagi korban dan dapat merusak mental secara perlahan.

2. Bagi Pendidik

Bagi guru semoga selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam memberikan contoh dan menegur siswa apabila terjadi hal-hal yang merugikan dan mengganggu siswa lainnya. Guru harus lebih tegas dalam memberikan hukuman dan nasehat kepada siswa yang sering melakukan *bullying* di dalam kelas agar tidak kembali mengulangi kesalahan yang berdampak buruk bagi korban maupun teman-teman disekitarnya

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan selalu sadar akan pentingnya tolong menolong antar sesama teman, melapor kepada guru sehingga nantinya guru dapat menindaklanjuti permasalahan yang terjadi didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)
- Benny Heldrianto, *penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya*, jurnal jurmafis untan 2013
- Dwi Istanty, Marmawi, Halida, *Analisis Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak*, FKIP UNTA
- Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal anak usia dini*, (Guepedia Group, 2021)
- Martin, *Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling*, SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 2, Desember 2016
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Nur Isnayanti, *Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Di*
- SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng tahun pelajaran 2020/2021*(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar,2020).
- Wahyu Rike Estianti, *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di SDN 81 Kota Bengkulu pada tahun 2020/2021* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020)
- Shaeny Pangestu, *Analisis mengenai Dampak Verbal Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa Kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2020/2021*,(Skripsi,Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021)
- Ahmad Budi Nugroho, *Kecerdasan Interpersonal Pelaku Bullying di SD Negeri Tonogoro Kulon Progo*, (Skripsi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019)
- Sari Herawati, *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Perilaku bullying pada siswa kelas V di SDN Teluk 02 pada tahun 2020/2021*,(Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021)

- Masganti, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta Kencana 2021)
- Soegeng Santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, Universitas Jakarta:2011)
- Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal anak Usia Dini* (Guepedia :2021)
- Fitria Aprilia, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan*, *Journal of Social and Industrial Psychology* 2 (1) 2013
- Fitria Aprilia, Skripsi “*Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Siswa SMA Negeri 1 Grobogan*”(Semarang : UNS, 2013)
- Monowati, “*Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar*, *Jurnal Pesona Dasar* Volume 3, Nomor 3, November 2015
- Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Rohani Gultom, Tamsil Muis, “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021*,” *Helper*, Vol. 38 No. 02 (2021)
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “*Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*,” *Jurnal Penelitian & PPM* Vol.4 No. 2 (Juli 2017)
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*, (Jakarta :PT Grasindo, 2008)
- Risha Desiana Suhendar, “*Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan*,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial* Vol. 8, No. 2 (Desember 2019)
- Ning Arti Wulandari, Yeni Kartika Sari, Miftah Chairunnisa, *Pendekatan Teori Transculture Rekonstruksi Budaya Pemberian Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2022)
- Fadlin, Sakman dan Dotrimensie, “*Peran Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Pgri Palangka Raya*,” *Jurnal Paris Langkis* Vol.2 No. 1 (Agustus 2021)
- D. Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

Adiyono, Irvan, Rusanti, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 3, 2022

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:rajawali, 2015)

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz media, 2012)

Miles,Mathew B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep

Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press,2014)

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J.. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012)

Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling di tamankanak-kanak*, (Jakarta, kencana 2015)

Ning Arti Wulandari, Yeni Kartika Sari, Miftah Chairunnisa, *Pendekatan Teori Transculture Rekonstruksi Budaya Pemberian Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*,(Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2022)

Abd Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 71.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitra Arini
NIM : T20184036
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kecerdasan Interpersonal Pelaku Verbal Bullying di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Desember 2022

Saya Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FITRA ARINI
NIM. T20184036



LAMPIRAN 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Kecerdasan Interpersonal Pelaku Verbal Bullying di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> Kecerdasan Interpersona 1 Verbal Bullying 	<ol style="list-style-type: none"> Dimensi kecerdasan Interpersonal <i>social sensitivity</i> Dimensi kecerdasan Interpersonal <i>social insight</i> Dimensi kecerdasan Interpersonal <i>social community</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Sikap empati Sikap prososial Kesadaran diri Pemahaman nilai sosial Pemecahan masalah secara efektif Komunikasi efektif Mendengarkan efektif <p>Pengertian <i>bullying</i> Pihak yang terlibat dalam <i>bullying</i> Macam-macam <i>bullying</i> Karakteristik <i>bullying</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Responden Lembaga MI Miftahul Huda Glagasan Rowotamtu Jember Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru Kelas V Pelaku Verbal Bullying Korban Verbal Bullying Dokumentasi Jurnal Buku 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian Kualitatif Jenis penelitian Deskriptif Lokasi Penelitian MA Unggulan Nuris Antirogo Sumpersari Jember Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data (model miles dan Huberman) <ol style="list-style-type: none"> Condensation data Display data Conclusion Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi data (dokumen) Triangulasi sumber (wawancara) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi <i>social sensitivity</i> pelaku verbal bullying? Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi <i>social insight</i> pelaku verbal bullying? Bagaimana kecerdasan interpersonal dimensi <i>social communication</i> pelaku verbal bullying?

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fiki.uinkhas-jember.ac.id](http://fiki.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4740/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Hidayatul Mubtadiin
DUSUN GLAGASAN ROWOTAMTU RAMBIPUJI

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184036

Nama : FITRA ARINI

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis kecerdasan interpersonal pada pelaku verbal bullying di MI Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Fauzi, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 September 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN 4



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUL MUBTADI'IN

"MI HIDAYATUL MUBTADI'IN"

STATUS AKREDITASI "B"

NSM. 111235090235 NPSN. 60715695

Alamat : Glagasan Rowotamtu Rambipuji Jember Telp. 085101187901

Blog : mihdmubrowotamtu.blogspot.com, E-mail : mi_hldmubrowotamtu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 06/MI.HIM /XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD FAUZI, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in

Alamat : Dusun Glagasan Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Fitra Arini

NIM : T20184036

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

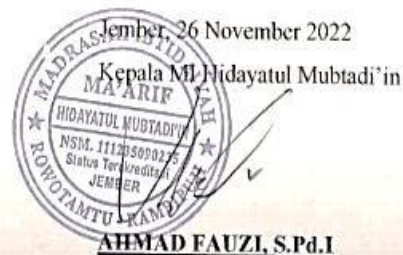
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN KHAS Jember

Alamat : Curahmalang, Rambipuji, Jember

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kecerdasan Interpersonal Pelaku *Verbal Bullying* di MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember Tahun Pelajaran 2022-2023"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 5

Instrument Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui lokasi penelitian
2. Keadaan Pelaku *Verbal Bullying* di MI Hidayatul Muhtadiin
3. Keadaan Korban *Verbal Bullying* di MI Hidayatul Muhtadiin
4. Mengetahui Kecerdasan Interpersonal Pelaku *Verbal Bullying* di MI Hidayatul Muhtadiin

B. Pedoman Wawancara

1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

- a. Wawancara mengenai kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social sensitivity*
- b. Wawancara mengenai kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social insight*
- c. Wawancara mengenai kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social communication*
- d. Wawancara mengenai tindakan *bullying* yang dilakukan pelaku

2. Instrumen Wawancara Guru Kelas

- a. Wawancara mengenai kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social sensitivity*
- b. Wawancara mengenai kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social insight*
- c. Wawancara mengenai kecerdasan interpersonal pelaku *verbal bullying* dimensi *social communication*
- d. Wawancara mengenai tindakan *bullying* yang dilakukan pelaku

- e. Wawancara mengenai perilaku siswa di dalam maupun diluar kelas
- f. Wawancara mengenai latar belakang pelaku dan alasan mengapa pelaku suka merundung teman sebayanya

3. Instrumen Wawancara Pelaku

- a. Wawancara mengenai apa alasan pelaku melakukan tindakan *bullying* disekolah
- b. Wawancara mengenai bagaimana sikap pelaku didalam kelas kepada teman sebayanya
- c. Wawancara mengenai mengapa latar belakang pelaku melakukan perundungan

4. Instrumen Wawancara Korban

- a. Wawancara mengenai bagaimana tindakan *bullying* yang dilakukan pelaku kepada korban
- b. Wawancara mengenai dampak yang dialami korban selama terkena *bullying* oleh pelaku
- c. Wawancara mengenai bagaimana latar belakang korban

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Hidayatul Muhtadiin Glagasan Jember
2. Data guru dan siswa MI Hidayatul Muhtadiin Glagasan Jember
3. Visi dan Misi MI Hidayatul Muhtadiin Glagasan Jember
4. Struktur organisasi di MI Hidayatul Muhtadiin Glagasan Jember
5. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan yang berkaitan dengan penelitia

LAMPIRAN 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN GLAGASAN
ROWOTAMTU JEMBER**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	28 September 2022	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada lembaga MI Hidayatul Mubtadiin Glagasan Rowotamtu Jember	
2.	11 Oktober 2022	Obervasi dan dokumentasi	
3.	24 Oktober 2022	Obervasi dan dokumentasi	
4.	8 November 2022	Wawancara peneliti dengan guru kelas V Ibu Husnul Wadzifah, S.Pd.	
5.	9 November 2022	Wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd. I	
6.	14 November 2022	Wawancara peneliti dengan pelaku <i>verbal bullying</i> AKHMAD MU'AZAM WICAKSONO	
7.	14 November 2022	Wawancara peneliti dengan korban <i>verbal bullying</i> MUHAMMAD HAIKAL AZZAM	
8.	23 November 2022	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Jember, 26 November 2022
Kepala Madrasah

AHMAD FAUZI, S. Pd.I

LAMPIRAN 7



Foto Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadiin
Glagasan Rowotamtum Jember



Foto wawancara bersama Kepala Sekolah
Bapak Ahmad Fauzi S.Pd.I



Foto wawancara bersama Guru Kelas V
Ibu Nurul Wadzifah S.Pd.



Foto wawancara bersama Pelaku



Foto wawancara bersama Korban



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



Nama : FITRA ARINI
Tempat/Tgl Lahir : JEMBER, 29 SEPTEMBER 2000
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
NIM : T20184036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Asal : JL. Kertanegara, RT 012/RW 002, Desa Curahmalang,
Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

Telp : 085731450211
Email : fitraarini@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Hidayah Curahmalang (2004-2007)
2. MI Miftahul Huda (2007-2012)
3. MTs Darul Istiqomah (2012-2015)
4. MA UNGGULAN Nurul Islam Jember (2015-2018)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2022)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER